

SKRIPSI



**PERBANDINGAN KETERAMPILAN *POINTING* ANTARA ATLET
PETANQUE KABUPATEN PANGKEP DENGAN KOTA PARE-PARE**

***COMPARISON OF POINTING SKILL BETWEEN PANGKEP REGENCY
PETANQUE ATHLETS WITH PARE-PARE CITY PETANQUE ATHLETS***

DIRGA ARHAM

**JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI
MAKASSAR
2020**

**PERBANDINGAN KETERAMPILAN *POINTING* ANTARA ATLET
PETANQUE KABUPATEN PANGKEP DENGAN KOTA PARE-
PARE**

***COMPARISON OF POINTING SKILL BETWEEN PANGKEP
REGENCY PETANQUE ATHLETS WITH PARE-PARE CITY
PETANQUE ATHLETS***

ABSTRAK

Dirga Arham, 2020. *Perbandingan Keterampilan Pointing Antara Atlet Kabupaten Pangkep dengan Kota Pare-Pare* (Skripsi Universitas Negeri Makassar dibimbing oleh H. Baharuddin dan Juhanis).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perbandingan Keterampilan *Pointing* Antara Atlet *Petanque* Kabupaten Pangkep dengan Kota Pare-Pare. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan pendekatan survei serta berdesain komparatif. Subyek penelitian ini adalah atlet *petanque* Kabupaten Pangkep dan atlet *petanque* Kota Pare-Pare. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, test dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji t sampel bebas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikan p *pointing* lingkaran dan *pointing* kotak atlet *petanque* Kabupaten Pangkep dan Kota Pare-Pare yakni sebesar 0,119 lebih besar dari 0,05, dan nilai t hitung = 1,616, lebih kecil daripada nilai t tabel 2,063899, serta nilai df hasil *pointing* atlet *petanque* Kabupaten Pangkep sebesar 13 sama dengan nilai df hasil *pointing* atlet *petanque* Kota Pare- Pare sebesar 13, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan keterampilan *pointing* antara atlet *petanque* Kabupaten Pangkep dibandingkan dengan atlet *petanque* Kota Pare-Pare.

Kata Kunci : *Petanque, Pointing*.

PENDAHULUAN

Olahraga bersifat *universal*, karena dapat dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang suku, ras, agama, pendidikan, status ekonomi dan gender. Salah satu cabang olahraga yang berdiri sejak tahun 1907 di dekat Marseilles, Prancis. Namun keberadaannya baru berkembang dan masih kurang populer dan kurang favorit serta belum banyak digemari seluruh kalangan usia terutama anak-anak, remaja, orang dewasa, maupun para orang tua di Indonesia yakni olahraga *Petanque*.

Petanque merupakan olahraga melempar bola besi mendekati bola kayu dan kedua kaki harus berada didalam *circle*. Dalam permainan *petanque* ada beberapa nomor yang dipertandingkan diantaranya *triple men/women*, *double men/women*, *single men/women*, *triple mix*, *double mix*, dan *shooting* (Sheikh, 2015:1).

Catatan data Biro Pusat Statistik tahun 2019, Indonesia memiliki jumlah penduduk terbesar urutan nomor 3 didunia yakni berkisar 267 juta jiwa. Namun jumlah penduduk terbesar yang dimiliki Indonesia tak berbanding lurus dengan jumlah atlet olahraga *petanque* berprestasi yang ada. Ibaratnya jauh panggang dari api atau kenyataan yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Dalam cabang olahraga *petanque* Indonesia belum mampu menempati urutan 20 besar dunia, hal ini berbeda dengan negara-negara Asia Tenggara lainnya seperti Thailand, NVietnam, Laos, Malaysia dan Singapura. Sebenarnya Negara mereka bukanlah Negara super power atau adidaya, bahkan bukan pula Negara makmur, juga jumlah penduduknya sedikit, namun Negara mereka mampu melahirkan atlet-atlet berprestasi dalam cabang olahraga *petanque*

bila dibandingkan dengan Indonesia.

Ada dua teknik lemparan dalam permainan *petanque* diantaranya *pointing* dan *shooting*. *Pointing* adalah teknik untuk menghantarkan bola besi ke arah bola target (boka) sedekat mungkin. *Pointing* dapat dilakukan baik dengan cara jongkok maupun berdiri, Ada 3 jenis dalam melakukan *pointing* diantaranya *rolling*, *half lob*, dan *lob*. Sedangkan *shooting* adalah teknik menghantar bola dengan tujuan menjauhkan bola besi lawan dari boka target sejauh mungkin yang dilakukan dari dalam *circle* dengan jarak 6 – 10 meter.

Salah satu faktor yang berpengaruh atau memiliki peran penting yang wajib dimiliki oleh seorang atlet *petanque* adalah keterampilan *pointing*. Apabila keterampilan *pointing* seorang

atlet *petanque* baik (efektif dan optimal), maka tentu akan meningkatkan prestasi atlet tersebut dan begitu pula sebaliknya. Tujuan utama dalam olahraga *petanque* yakni mencapai ketepatan maksimal, jadi lemparan yang dilakukan harus tepat ke arah yang dikehendaki untuk mendapatkan poin kemenangannya (Hermawan, 2012:17). Tim *petanque* Kabupaten Pangkep dan tim *petanque* Kota Pare-Pare merupakan tim *petanque* yang paling aktif dan berprestasi di Sulawesi Selatan. Tim *Petanque* Kabupaten Pangkep didirikan tahun 2018 dan beranggotakan 15 atlet, serta bersekretariat di SMPN 3 Kabupaten Pangkep. Adapun prestasi yang pernah dicapai oleh tim *petanque* ini diantaranya menjadi Juara III Sul-Sel *Double Open* 2018, Juara III *Double Mix* pada KEJURNAS *Petanque* Junior 2018, dan Juara

Umum pada Kejuaraan Daerah Sulawesi Selatan 2019.

Sedangkan tim *petanque* Kota Pare-Pare didirikan tahun 2018 yang beranggotakan 20 atlet, serta bersekretariat di Jalan Karaeng Burane, Mallusetasi, Kecamatan Ujung, Kota Pare-Pare. Adapun prestasi yang pernah dicapai oleh tim *petanque* ini diantaranya menjadi *runner up* pada Kejuaraan Daerah Sulawesi Selatan 2019.

Meskipun tim *petanque* Kabupaten Pangkep dan tim *petanque* Kota Pare-Pare pernah menjuarai beberapa *event* kejuaraan level Provinsi, namun berdasarkan hasil survei pendahuluan (pra survei) yang dilakukan oleh peneliti dari beberapa *event petanque* yang pernah diikuti oleh kedua tim tersebut, fenomena atau fakta-fakta yang terjadi, bahwa masih ada beberapa atlet dari kedua tim tersebut yang masih kurang memahami teknik dasar dalam menentukan posisi *pointing* dan masih melakukan

kesalahan pada saat melakukannya. Sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap ketepatan *pointing* dalam permainan. Pada Kejuaraan Daerah Sulawesi Selatan 2019, hasil pengamatan peneliti bahwa dalam melakukan *pointing* ada beberapa atlet *petanque* Kabupaten Pangkep lebih unggul dibandingkan atlet *petanque* Kota Pare-Pare. Dalam melakukan *pointing* terdapat komponen-komponen yang mempengaruhi diantaranya *grip* (pegangan), *ready position* (posisi siap), *back swing* (ayunan ke belakang), *realese* (melepaskan), serta menentukan titik tinggi bola maksimal, akan tetapi pada kenyataannya beberapa atlet dari tim tersebut masih kurang sempurna melakukannya.

Secara teoritik hal belum sesuai dengan pendapat Souef (2017:33) bahwa *grip* (pegangan) yang baik dalam permainan *petanque* yakni bola diambil dengan telapak tangan penuh, tanpa mengencangkannya dengan kuat, jempol tidak mengambil bola tetapi ditempatkan di bagian bawah bola tanpa

menempelkannya atau difungsikan sebagai *stabilizer*.

Setiap atlet sebaiknya meluangkan waktu sejenak dalam posisi siap (*ready position*) untuk memungkinkan bola merapat dengan nyaman di tangan dan memvisualisasikan lemparan dan hasil yang diinginkan. Fungsi penting lain dari posisi siap adalah untuk mendapatkan energi potensial untuk melakukan *backswing*. Semakin tinggi bola diadakan ke depan, semakin banyak momentum yang diberikan untuk *backswing* (Putman, 2011:76)

Posisi *point* yang baik apabila *point* cukup dekat boka dan lebih penting berposisi di bagian depan boka dari arah bermain karena akan mengganggu lawan. Lemparan *pointing* memiliki peran penting sukses tidaknya suatu set dalam pertandingan (Vernet, 2019:25).

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian *Petanque*

Petanque merupakan olahraga yang berasal dari Perancis. Olahraga

ini pertama kali masuk ke Indonesia tahun 2011 pada *event SEA Games* di Palembang. Olahraga ini membutuhkan ketangkasan melempar bola yang terbuat dari besi metal untuk mendekati bola target yang terbuat dari kayu/plastik. *Petanque* dimainkan di lapangan berukuran 4 m x 15 m di atas permukaan tanah keras atau rumput. (Okilanda, 2018:94)

Bentuk asli permainan ini muncul tahun 1907 di La Ciotat, di Provence, daerah selatan Perancis. Sejarah nama *Petanque* berasal dari *Les Ped Tanco* yang berarti "Kaki Rapat" (Prasetyo, 2012:1). *Petanque* dimainkan banyak orang di Perancis kebanyakan pada liburan musim panas. Terdapat 375.000 pemain dengan lisensi dari *Federation Francaise de*

Petanque et jeu Provençal (FFPJP) dan 3000 pemain lainnya di Inggris. *Petanque* adalah bentuk permainan

bola yang tujuannya melempar bola besi (bosi) sedekat mungkin dengan bola kayu yang disebut *jack* dan kedua kaki harus berada di lingkaran kecil,

ada juga kompetisi khusus untuk *shooting*. Permainan *petanque* dimainkan oleh dua tim, masing masing tim terdiri dari dua, atau tiga orang dalam satu tim, atau pemain dapat bermain individu/tunggal. Permainan tunggal dan ganda permainan setiap pemain memiliki tiga bola, dan untuk permainan *triple* pemain masing-masing memiliki 2 bola. Untuk memulai permainan dilakukan tos koin dilempar untuk menentukan tim mana yang akan bermain terlebih dahulu. Tim mulai menarik lingkaran di tanah yang berdiameter 50 cm. Semua pemain harus melempar bola mereka dari dalam lingkaran ini, dengan kedua kaki yang menempel/rapat di tanah. Pemain pertama melempar *jack* dengan ketentuan jarak dari lingkaran 6-10 meter, 1 meter dari garis belakan dan 30 cm dari garis samping (Prasetyo, 2012:5).

Petanque merupakan permainan yang cukup sederhana dan siapapun bisa bermain. *Petanque* mempunyai dua sisi yang berbeda yaitu : (1) Aktivitas menyenangkan dengan sifat

keolahragaan rendah; (2) Olahraga yang menuntut bakat, kemampuan, pemahaman teknik dan strategi, kesanggupan analisa situasi pertandingan dan karakteristik lapangan (Vernet, 2019:5).

Petanque termasuk olahraga baru di indonesia, namun olahraga ini sebenarnya olahraga yang sudah tersohor (FOPI, 2011).dan konsisten jajahan Perancis adalah negara yang mengembangkan *Petanque*. Pada pesta olahraga *SEA Games* tahun 2011 di Indonesia, *Petanque* sudah menjadi salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan, lazimnya seperti cabang olahraga lainnya. *Petanque* dalam *SEA Games* di masukan dalam kategori olahraga Konsentrasi, mempunyai prasyarat tertentu. Permainan ini bisa dimainkan di tanah keras atau juga bisa dimainkan di rerumputan, pasir atau permukaan tanah lainnya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan pengumpulan data yang datanya bersifat angka–angka statistik yang dapat di kuantifikasi. Data tersebut berbentuk variabel–variabel dan operasionalisasinya dengan skala ukuran tertentu misalnya skala nominal, ordinal, interval dan ratio (Sarwono, 2006:259).

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode survei, Kerlinger sebagaimana dikutip oleh Riduwan (2010:49) mengemukakan penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif distribusi dan hubungan antar variabel sosiologis

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret – April 2020. Penelitian ini dilaksanakan di dua

tempat yakni Kabupaten Pangkep dan Kota Pare-Pare. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian ditempat tersebut yakni mudah diakses, selain itu belum ada peneliti lainnya yang melakukan penelitian yang berkaitan dengan Perbandingan Keterampilan *pointing* Antara Atlet *petanque* Kabupaten Pangkep dengan Atlet Kota Pare-Pare.

Populasi dan Sampel

Sugiyono (2014:80) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Atlet *Petanque* Kabupaten Pangkep yang berjumlah 15 atlet dengan Kota Pare-Pare berjumlah 15 atlet.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2014:80). Adapun teknik pengambilan sample yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan

sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel (Noor, 2017:155).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan keterampilan *pointing* antara atlet *petanque* Kabupaten Pangkep dibandingkan dengan atlet *petanque* Kota Pare-Pare. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan keterampilan *pointing* atlet *petanque* Kabupaten Pangkep bila dibandingkan atlet *petanque* Kota Pare-Pare. Hasil uji t diperoleh dua nilai t hitung yang mempunyai variansi homogen yang sama yakni 1,616 juga nilai ini lebih kecil dari nilai t tabel yakni 1,711 selain itu juga nilai signifikan p yakni 0,119 lebih besar daripada 0,05.

Jika dilihat dari fenomena atau fakta-fakta yang ada, tidak adanya perbedaan keterampilan *pointing* atlet *petanque* Kabupaten Pangkep bila dibandingkan atlet *petanque* Kota Pare-Pare disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, masing-masing pelatih *petanque* dari kedua daerah ini sama-sama

telah mengikuti pelatihan

pelatih yang diadakan oleh FOPI Sulawesi Selatan pada tahun 2019, sehingga metode latihan *pointing* yang diberikan kepada masing-masing atletnya juga sama. Atlet *petanque* kedua daerah ini sama-sama masih kategori pelajar. Faktor lainnya yaitu intensitas latihan atlet kedua daerah ini juga hampir sama, rata-rata 2-3 jam latihan perhari untuk hari-hari biasa dan 5-6 jam perhari untuk persiapan mengikuti kejuaraan. Sehingga hal ini juga menyebabkan prestasi kedua daerah ini tidak jauh berbeda.

Berdasarkan observasi awal pada saat Kejuaraan Daerah (Kejurda) Sulawesi Selatan 2019 cabang olahraga *petanque*, dimana Kabupaten Pangkep menjadi juara umum dan Kota Pare-Pare sebagai *runner up*. Penulis menarik kesimpulan sementara bahwa ada perbedaan keterampilan *pointing* atlet *petanque* Kabupaten Pangkep bila dibandingkan dengan atlet *petanque* Kota Pare-Pare. Dalam hal ini Kabupaten Pangkep yang diunggulkan, karena beberapa faktor yaitu, dapat

memenangkan banyak pertandingan dan unggul dalam perolehan medali. Namun setelah dilakukan tes, hasilnya berbanding terbalik. Dimana diperoleh nilai rata-rata hasil tes keterampilan *pointing* atlet *petanque* Kota Pare-Pare lebih tinggi dengan jumlah 16,07 bila dibandingkan Kabupaten Pangkep dengan jumlah 11,84. Sehingga dapat disimpulkan bahwa inti dalam memenangkan permainan atau pertandingan olahraga *petanque* bukan hanya pada keberhasilan atlet melakukan *pointing* saja, namun ada faktor yang lain yang tidak kalah penting, salah satunya adalah keberhasilan *shooting*.

Adanya perbedaan nilai rata-rata pada hasil tes keterampilan *pointing* antara atlet *petanque* Kabupaten Pangkep dengan Kota Pare-Pare disebabkan, atlet *petanque* Kota Pare-Pare lebih terampil dalam penguasaan beberapa teknik dalam melakukan *pointing*, yaitu *grip* (pegangan), *ready position* (posisi siap), *back swing* (ayunan ke belakang), *realese* (melepaskan), serta

menentukan titik tinggi bola maksimal pada saat melakukan enam kali lemparan test *pointing* lingkaran dan enam kali lemparan test *pointing* kotak pada jarak delapan meter. Kelima faktor ini juga saling mempengaruhi satu sama lain, seperti yang dikemukakan oleh Putman (2011:75) bahwa untuk mengurangi masalah dan frustrasi saat melempar bosi/boule maka harus mempelajari variasi *grip* (macam-macam pegangan), *ready position* (posisi siap), *backswing* (ayunan kebelakang), dan *realese* (pelepasan).

Selain itu hasil penelitian yang hampir sama yang dilakukan oleh Juliana (2020:41) yang berjudul "Perbandingan Ketepatan *Pointing* Jongkok Dengan *Pointing* Berdiri Jarak 7 Meter Dalam Permainan Olahraga *Petanque* Terhadap Anggota BKMF *Petanque* FIK UNM". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil keterampilan *pointing* dalam olahraga *petanque* yakni tinggi badan, mental dan komponen kondisi fisik yang berkaitan dengan pola gerak pada olahraga *petanque*

seperti ketepatan, koordinasi dan keseimbangan.

Sebagai olahraga baru yang belum dikaji oleh banyak pihak, maka dampak dari penelitian ini jelas sangat besar. Jika informasi yang diperoleh berkaitan dengan keterampilan *pointing* atlet *petanque* Kabupaten Pangkep dan Kota Pare-Pare dapat diketahui tentunya pelatih dapat dengan mudah mengevaluasi keterampilan *pointing* masing-masing atlet. Pelatih juga hendaknya selalu berinovasi sehingga dapat mengembangkan metode-metode latihan yang bervariasi dan disesuaikan dengan teknik-teknik *pointing* yang ada. Jika pada perjalanannya, seluruh model-model latihan *pointing* telah dilakukan dengan baik maka besar kemungkinan keterampilan *pointing* atlet *petanque* Kabupaten Pangkep dan Kota Pare-Pare ini akan menjadi jauh lebih meningkat lagi.

Seorang pelatih harus kreatif dengan memiliki banyak pengetahuan dan berbagai jenis latihan yang memungkinkan dapat berubah secara

periodik yang bisa meningkatkan kemampuan atlet. Seperti yang dikemukakan oleh Pate, dkk (1993:5) bahwa pelatih adalah seorang profesional yang tugasnya membantu olahragawan dan tim dalam memperbaiki penampilan olahraga. Karena pelatih adalah profesi, pelatih diharapkan dapat memberikan pelayanan dengan standard ukuran yang ada. Pelatih disini sebagai pemicu agar atlet memperoleh peningkatan dan perkembangan kemampuan yang optimal dengan menggunakan metode latihan, prinsip latihan serta faktor latihan dan disesuaikan dengan kondisi atlet yang akan dilatih yang disatukan dalam program latihan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan keterampilan *pointing* antara atlet *petanque* Kabupaten Pangkep dengan atlet *petanque* Kota Pare-Pare. Dengan nilai $t \text{ hitung} = 1,616 \leq t \text{ tabel} = 1,711$, dan juga nilai signifikansi $0,119 \geq 0,05$.

Saran

1. Atlet petanque Kabupaten Pangkep dan atlet petanque Kota Pare-Pare agar meningkatkan keterampilan *pointing* dengan berbagai model latihan *pointing* sehingga dapat menjadi atlet petanque yang berprestasi diberbagai event kejuaraan baik di tingkat daerah maupun nasional.
2. Pelatih meningkatkan profesionalisme maupun model-model atau program latihan teknik *pointing*, sehingga nantinya dapat meningkatkan keterampilan *pointing* atlet petanque Kabupaten Pangkep dan atlet petanque Kota Pare-Pare.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta.

Aturanpermainan.blogspot.com.

(2019, 25 September). *Peralatan*

dan perlengkapan

Petanque. Diakses pada 6 Agustus 2020. dari <https://aturanpermainan.blogspot.com/2019/09/peralatanperlengkapan-petanque.html>.

Boulistenaute.com. (2016, 8 September). Final Four des Masters de Pétanque à Istres, avec Stéphane Robineau. Diakses pada 5 Februari 2020.

Dari

<https://images.app.goo.gl/GRrdM7C9p5JVSTQ8A>.

Facebook.com. (2016, 29 Februari). *Master De Petanque*. Diakses pada 5 Februari

2020. dari

<https://images.app.goo.gl/6imN6SPrMZkr4A1H8>.

Fatoni, Abdurrahman. 2010. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*.

Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Fioux, Pierre. 2008. *La Petanque de Competition*: Les Presses du Midi.

FOPI. 2011. *Olahraga Petanque*.

Jakarta: PB. FOPI.

Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*.

Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hermawan, Iwan. 2012. *Gerak Dasar Permainan Olahraga Petanque*.

Juliana, Andi Pahria. 2020. *Perbandingan Pointing Jongkok Dengan Pointing Berdiri Dalam Olahraga Petanque Pada*

BKMF Petanque FIK UNM. Nachin,

Federic. 2013. *Petanque Quand tu Nous Tiens*.

Noor, Juliansyah. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2005.

Metodologi Penelitian Kesehatan.

Jakarta: Rineka Cipta. Obut.com.

Yellow Rigid Circle. Diakses

pada 6 Agustus 2020. Dari
<https://www.obut.com/en/yellow-rigid-playing-circle-forpetanque.html>.

Okilanda, A. 2018. *Revitalisasi Masyarakat Urban/Perkotaan Melalui Olahraga Petanque*. Halaman Olahraga Nusantara (Jurnal Ilmu Keolahragaan) Vol. 1. No pp 86-98. Januari 2018.

Paolahraga.blogspot.com. (2017, 14 November). *Perlengkapan dan Peraturan Petanque*. Diakses pada 6 Agustus 2020. Dari <https://images.app.goo.gl/FtSap9xC2uVM3rGDA>.

Pate, Russel R. dkk. 1993. *Dasar-Dasar Ilmiah Kepelatihan*. Diterjemahkan oleh: Kasiyo Dwijowinoto. Semarang: IKIP Semarang Press.

Pelana, R., Hanif, A.S., dan Saleh, C.I. 2020. *Teknik Dasar Bermain Olahraga Petanque*. Depok: Rajawali Pers.

Prasetyo, Yudik. 2012. *Sosisalisasi Olahraga Petanque*. Laporan Pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat. Yogyakarta. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

Putman. B.W. 2011. *The Greatest Game You Never Heard Of*: Copyright.

Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta Rineka Cipta.

Santosa, Budi Purbayu dan Ashari. 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.

Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sheikh, Atif. 2015. *Pelatihan Umpire Cabang Olahraga Petanque*. Jakarta. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta.

Shopee.co.id. Papan Skor Cima. Diakses pada 6 Agustus 2020. Dari <https://images.app.goo.gl/hr3SyHVM1n2qns8v7>.

